PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN TEAM ACCELERATED INSTRUCTION (TAI) TERHADAP KEMAMPUAN MENGUBAH PECAHAN BIASA MENJADI PECAHAN DESIMAL DALAM KEGIATAN EKSPLORASI PECAHAN BIASA PADA SISWA KELAS 4 SDN BRENGGOLO 1 TAHUN AJARAN 2014/2015

ARTIKEL SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Pada Jurusan PGSD FKIP UNP Kediri

Oleh :

APRILIANI WULANDARI
11.1.01.10.0022

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI
2014

HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi Oleh :

APRILIANI WULANDARI

NPM: 11.1.01.10.0022

Judul:

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN TEAM ACCELERATED INSTRUCTION (TAI) TERHADAP KEMAMPUAN MENGUBAH PECAHAN BIASA MENJADI PECAHAN DESIMAL DALAM KEGIATAN EKSPLORASI PECAHAN BIASA PADA SISWA KELAS 4 SDN BRENGGOLO 1 TAHUN AJARAN 2014/2015

Telah disetujui untuk diajukan Kepada

Panitia Ujian/Sidang Jurusan PGSD

FKIP UNP Kediri

Tanggal: _____

Dosen Pembimbing 1	DosenPembimbing2
Drs. Agus Budianto, M.Pd	**Dr. ZainalAfandi, M.Pd**
NIDN : 0022086508	**NIDN : 0005076902**

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi oleh:

APRILIANI WULANDARI
NPM: 11.1.01.10.0022

Judul:

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN TEAM ACCELERATED INSTRUCTION (TAI) TERHADAP KEMAMPUAN MENGUBAH PECAHAN BIASA MENJADI PECAHAN DESIMAL DALAM KEGIATAN EKSPLORASI PECAHAN BIASA PADA SISWA KELAS 4 SDN BRENGGOLO 1 TAHUN AJARAN 2014/2015

Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian/Sidang Skripsi
Jurusan PGSD FKIP UNP Kediri
Pada tanggal: _20 Agustus 2015

Dan Dinyatakan telah Memenuhi Persyaratan

Panitia Penguji:

1. Ketua : Drs. Setya Adi Sancaya, M.Pd
2. Penguji I : Dr. Zainal Afandi, M.Pd
3. Penguji II : Drs. Agus Budianto, M.Pd

Mengetahui,
Dekan FKIP

Dra. Hj. Sri Panca Setyawati M.Pd.
NIDN. 0716046202

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN TEAM ACCELERATED INSTRUCTION (TAI) TERHADAP KEMAMPUAN MENGUBAH PECAHAN BIASA MENJADI PECAHAN DESIMAL DALAM KEGIATAN EKSPLORASI PECAHAN BIASA PADA SISWA KELAS 4 SDN BRENGGOLO 1 TAHUN AJARAN 2014/2015

Apriliani Wulandari
NPM: 11.1.01.10.0022
FKIP - PGSD
Email: aprilwulandari1@gmail.com
Drs. Agus Budianto, M.Pd [1] Dr. Zainal Afandi, M.Pd [2]
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi hasil pengamatan peneliti, bahwa pembelajaran Matematika di SD masih didominasi oleh peran guru yang membuat siswa pasif. Dengan adanya variasi metode dan media pembelajaran guru belum bisa melaksanakan maksimal. Hal tersebut nampak dari kemampuan siswa menguasai materi pelajaran kurang.

Tujuan penelitian ini adalah (1) untuk mngetahui kemampuan mengubah pecahan biasa menjadi pecahan desimal tanpa menggunakan model pembelajaran team accelerated instruction (TAI) (2) untuk mengetahui kemampuan mengubah pecahan biasa menjadi pecahan decimal dengan menggunakan model pembelajaran team accelerated instruction (TAI) (3) untuk mengetaui adakah pengaruh penggunaan model pembelajaran team accelerated instruction (TAI) terhadap kemampuan mengubah pecahan biasa menjadi pecahan desimal.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif, dengan subyek penelitian seluruh siswa kelas 4 SDN Brenggolo I yang berjumlah 27 siswa. Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dalam dua kali pertemuan, dengan menggunakan instrumen berupa RPP dan tes hasil belajar siswa.

Setelah dilakukan penelitian dan berdasarkan hasil analisis data menggunakan uji-t pada taraf signifikan 5%. Hasil analisis data menunjukkan bahwa t_{hitung} dan t_{tabel} adalah t_{hitung} 3.395 $\geq$ t_{tabel} 2.007. Dengan demikian terbukti bahwa "ada pengaruh proses belajar mengajar dengan model TAI terhadap hasil belajar siswa kelas 4 di SDN Brenggolo 1, TahunAjaran 2014-2015."

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh model pembelajaran team accelerated instruction (TAI) terhadap kemampuan mengubah pecahan biasa menjadi pecahan desimal pada siswa kelas 4 SDN Brenggolo I Kabupaten Kediri Tahun 2014-2015

Kata kunci : Model pembelajaran team accelerated instruction (TAI), mengubah pecahan biasa menjadi pecahan desimal

I. LATAR BELAKANG

Pembangunan pendidikan merupakan bagian penting dari upaya menyeluruh dan sungguh–sungguh untuk meningkatkan harkat dan martabat bangsa. Keberhasilan dalam membangun pendidikan akan memberikan kontribusi besar pada tujuan pembangunan nasional.

Pembelajaran dapat dikatakan sebagai hasil dari memori, kognisi, dan metakognisi yang berpengaruh terhadap pemahaman. Hal inilah yang terjadi ketika seseorang sedang belajar, dan kondisi ini juga sering terjadi dalam kehidupan sehari-hari, karena belajar merupakan proses alamiah setiap orang.

Pada pendidikan sekolah dasar, proses pembelajaran mempunyai fungsi dan pengaruh yang sangat besar dalam membangun konstruksi kognitif, afektif dan psikomotorik siswa. Semua kegiatan pembelajaran dijenjang pendidikan sekolah dasar hendaknya dikelola dengan baik, berdaya guna dan berhasil guna dengan bimbingan yang cermat, pendekatan yang tepat dan pemahaman yang memadai tentang kondisi psikologis siswa di sekolah dasar yang memang pada dasarnya memerlukan perhatian dan wawasan yang cukup

Salah satu mata pelajaran yang berpengaruh dalam kehidupan sehari–hari adalah pelajaran Matematika. Matematika merupakan salah satu komponen dari serangkaian mata pelajaran yang mempunyai peranan penting dalam pendidikan. Matematika merupakan salah satu bidang studi yang mendukung perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Namun saat ini masih banyak siswa yang merasa matematika sebagai mata pelajaran yang sulit, tidak menyenangkan, bahkan dianggap sebagai pelajaran yang menakutkan dan harus dihindari, hal ini dikarenakan masih banyak siswa yang mengalami kesulitan-kesulitan dalam mengerjakan soal-soal matematika.

Matematika sebenarnya bukan untuk ditakuti ataupun dibenci, sebab dalam kehidupan sehari–hari manusia menggunakan keterampilan matematika untuk memudahkan kegiatan mereka dalam memenuhi kebutuhan hidup. Keterampilan tersebut yaitu keterampilan berhitung yang meliputi penjumlahan dan pengurangan, pembagian dan perkalian.

Peneliti menyadari bahwa penguasaan berhitung sangat berguna bagi kehidupan sehari-hari. Namun masih banyak orang yang beranggapan bahwa matematika terutama keterampilan berhitung masih kurang mendapat perhatian khusus. Hal ini terlihat dari masih banyaknya peserta didik yang memiliki kemampuan rendah di bidang

matematika. Selain itu faktor guru juga memiliki peranan penting terhadap kemajuan ilmu pengetahuan peserta didik dalam mata pelajaran matematika. Maka dari itu untuk meningkatan kemampuan dan hasil belajar matematika terutama pada bidang berhitung matematika, strategi atau model pembelajaran yang tepat sebaiknya digunakan untuk melatih dan mengembangkan keterampilan siswa dalam berhitung. Karena itulah peneliti melakukan penelitian ini untuk meningkatkan kemampuan mengubah pecahan biasan menjadi pecahan desimal pada siswa kelas 4 SDN Brenggolo I Kecamatan Plosoklaten Kabupaten Kediri. Tindakan yang dilakukan adalah dengan menerapkan model pembelajaran *Teams Accelerated Instruction* (TAI).

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat diketahui bagaimana pengaruh model *Teams Accelerated Instruction* (TAI) untuk mengubah pecahan biasa menjadi pecahan desimal, sehingga ke depannya diharapkan dapat membelajarkan dan membiasakan siswa untuk berhitung tanpa mengalami kesulitan dalam mengubah pecahan biasa menjadi pecahan desimal dengan berbagai cara.

II. METODE

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik eksperimental dengan menggunakan desain *One group Pretest – Posttest Design* (Desain kelompok tes awal dan tes akhir). Sedangkan pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif.

Sesuai dengan desain penelitian di atas, maka ditentukan populasi dari penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV Sekolah Dasar dengan jumlah siswa kelas IV A sejumlah 25 anak dan Kelas IV B sejumlah 25 anak. Dimana setiap kelas memiliki karakteristik masing-masing.

Pengambilan sampel ini menggunakan teknik *Sampling sensus* dimana semua anggota populasi dijadikan sampel penelitian. Hal ini dikarenakan jumlah populasi penelitian hanya 50 siswa.

Dalam penelitian ini, metode pengumpulan data yang digunakan adalah Metode Tes dan Metode Dokumentasi.

Pada penelitian kuantitatif teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan 2 jenis analisis yakni statistik deskriptif dan statistik inferensial. Menurut Sugiyono (2013) Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

Sedangkan teknik analisis data menggunakan statistik inferensial, yaitu teknik statistik yang digunakan untuk

menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi (Sugiyono, 2012 : 148).

III. HASIL DAN KESIMPULAN

Hasil

Post–Test Siswa Kelas Eksperimen

No.	Kode Siswa	Nilai
1.	Siswa 4B_1	100
2.	Siswa 4B_2	75
3.	Siswa 4B_3	85
4.	Siswa 4B_4	80
5.	Siswa 4B_5	90
6.	Siswa 4B_6	85
7.	Siswa 4B_7	65
8.	Siswa 4B_8	70
9.	Siswa 4B_9	95
10.	Siswa 4B_10	90
11.	Siswa 4B_11	75
12.	Siswa 4B_12	85
13.	Siswa 4B_13	90
14.	Siswa 4B_14	85
15.	Siswa 4B_15	80
16.	Siswa 4B_16	65
17.	Siswa 4B_17	70
18.	Siswa 4B_18	75
19.	Siswa 4B_19	80
20.	Siswa 4B_20	95
21.	Siswa 4B_21	95
22.	Siswa 4B_22	80
23.	Siswa 4B_23	90
24.	Siswa 4B_24	75
25.	Siswa 4B_25	80
26.	Siswa 4B_26	95
27.	Siswa 4B_27	85

Tabel Histogram Post–Test Kelas Eksperimen :

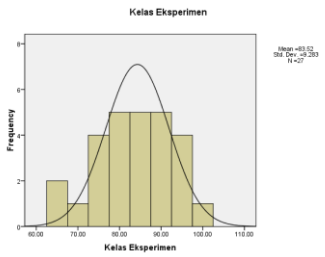

Berdasarkan tabel dan diagram di atas dapat diketahui bahwa nilai terendah yaitu 65 dan siswa yang mendapat nilai tersebut sebanyak 2 orang. Untuk nilai tertinggi dari tabel tersebut terdapat pada nilai 100 dan siswa yang mendapat nilai tersebut sebanyak 1 orang. Sedangkan nilai rata-rata hasil belajar siswa tentang materi mengubah pecahan biasa menjadi bilangan desimal setelah menggunakan model pembelajaran *Teams Accelerated Instruction* (TAI) adalah 83.51, mode 80, median 85, sum 2255, dan standart deviasi 9.2834 dengan nilai KKM untuk mata pelajaran Matematika yaitu 75.

Data Hasil Post–Test Siswa Kelas Kontrol

No.	Kode Siswa	Nilai
1.	Siswa 4A_1	75
2.	Siswa 4A_2	75
3.	Siswa 4A_3	75
4.	Siswa 4A_4	85
5.	Siswa 4A_5	75
6.	Siswa 4A_6	80
7.	Siswa 4A_7	90
8.	Siswa 4A_8	60
9.	Siswa 4A_9	75
10.	Siswa 4A_10	70
11.	Siswa 4A_11	80
12.	Siswa 4A_12	90
13.	Siswa 4A_13	85
14.	Siswa 4A_14	65
15.	Siswa 4A_15	65
16.	Siswa 4A_16	55
17.	Siswa 4A_17	75
18.	Siswa 4A_18	70
19.	Siswa 4A_19	85
20.	Siswa 4A_20	60
21.	Siswa 4A_21	75
22.	Siswa 4A_22	85
23.	Siswa 4A_23	75

24.	Siswa 4A_24	90
25.	Siswa 4A_25	75
26.	Siswa 4A_26	65
27.	Siswa 4A_27	70

Tabel Histogram Post–Test Kelas Kontrol

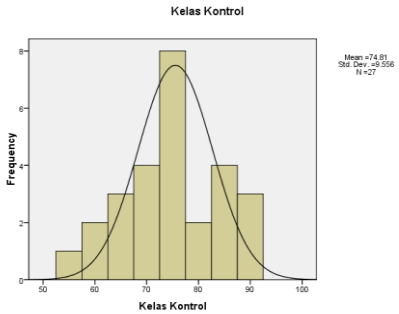

Berdasarkan tabel dan diagram di atas dapat diketahui bahwa nilai terendah yaitu 55 dan siswa yang mendapat nilai tersebut sebanyak 1 orang. Untuk nilai tertinggi dari tabel tersebut terdapat pada nilai 90 dan siswa yang mendapat nilai tersebut sebanyak 3 orang. Sedangkan nilai rata-rata hasil belajar siswa tentang materi melakukan operasi hitung campuran sebelum menggunakan model pembelajaran *Teams Accelerated Instruction* (TAI) adalah 74.81, mode 75, median 75, sum 2020, dan standart deviasi 9.556 dengan nilai KKM untuk mata pelajaran Matematika yaitu 75. Sehingga rata-rata nilai yang diperoleh siswa belum mencapai KKM yang telah ditentukan.

Tabel 4.5 Hasil Uji-t

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
									95% Confidence Interval of the Difference	
		F	Sig.	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	Lower	Upper
Hasil Belajar	Equal variances assumed	.039	.844	-3.395	52	.001	-8.704	2.564	-13.849	-3.559
	Equal variances not assumed			-3.395	51.957	.001	-8.704	2.564	-13.849	-3.559

Berdasarkan tabel 4.7 di atas hasil perhitungan nilai t_{hitung} dan t_{tabel} untuk taraf signifikan 5% dan derajat kebebasan (df) 52 diperoleh t_{tabel} sebesar 2.007. Dari hasil perhitungan, nilai t_{hitung} sebesar 3.395 berarti lebih besar dari pada nilai t_{tabel} 2.007 (3.395 > 2.007 taraf signifikan 5%). Diketahui Sig. (2-tailed) < 0,05 maka H_0 ditolak dan jika Sig. (2-tailed) > 0,05 maka H_0 diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Sig. (2-tailed) 0,001 < 0,05 maka H_0 ditolak.

Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data setelah dilakukan *post test* pada kelompok eksperimen dan pada kelompok kontrol

pada siswa kelas 4 di SDN Brenggolo Kabupaten Kediri dengan menggunakan model TAI (*Teams Accelerated instruction)* materi tentang mengubah pecahan biasa menjadi pecahan desimal didapatkan hasil bahwa:

Pada kelompok kelas kontrol yang diberikan kepada siswa kelas 4A setelah dilakukan *post test* kurang mampu menguasai materi yang diberikan dengan hasil belajar yang diperoleh mendapatkan nilai rata-rata 74.81 sehingga belum mencapai KKM. Sedangkan pada kelompok kelas eksperimen yang diberikan kepada siswa kelas 4B setelah dilakukan *post test* terbukti efektif menguasai materi yang diberikan dengan hasil belajar yang diperoleh mencapai nilai di atas KKM dengan perolehan rata-rata 83.51 dengan nilai KKM yang telah ditentukan yaitu sebesar 75.

Berdasarkan hasil analisis tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan model *Teams Accelerated Instruction* (TAI) siswa mampu memahami materi tentang mengubah pecahan biasa menjadi pecahan desimal. Hal ini dikarenakan proses pembelajaran pada siswa menjadi lebih hidup, tidak membosankan dan siswa lebih banyak berlatih memahami atau mempunyai rasa ingin tahu yang tinggi. Sebab dengan penggunaan model pembbelajaran guru juga lebih mudah menyampaikan materi ajar yang ada karena terdapat strategi-strategi pembelajaran yang dapat membangkitkan keingintahuan siswa untuk menanamkan konsep berbagai cara mengubah pecahan biasa menjadi pecahan desimal lebih mudah diterima dan mudah dipahami oleh peserta didik.

Sedangkan hasil analisis data dengan perhitungan menggunakan uji-t *independent samples test* dapat diketahui bahwa tingkat kesalahan 5%, dan df 52, nilai t_{hitung} 3.395≥ t_{tabel} 2.007 sehingga $r_{hitung} > r_{tabel,}$ artinya H_a diterima H_0 ditolak. Artinya "Ada pengaruh kemampuan mengubah pecahan biasa menjadi pecahan desimal sesudah menggunakan model pembelajaran *Teams Accelerated Instruction* (TAI) pada siswa kelas IV SDN Brenggolo I Tahun 2014-2015 dan ada pengaruh penggunaan model pembelajaran *Teams Accelerated Instruction* (TAI) terhadap peningkatan kemampuan mengubah pecahan biasa menjadi pecahan desimal pada siswa kelas IV SDN Brenggolo I Tahun 2014-2015". Terbukti bahwa penggunaan pembelajaran *Teams Accelerated Instruction* (TAI) lebih baik daripada model pembelajaran konvensional terhadap hasil belajar materi tentang mengubah pecahan biasa menjadi pecahan desimal dapat memberikan pengaruh yang signifikan.

Kesimpulan

1). Hasil belajar pada siswa kelas 4A atau kelas kontrol untuk kemampuan mengubah pecahan biasa menjadi pecahan desimal ternyata kurang memuaskan atau dengan kata lain presentase siswa yang gagal lebih banyak daripada siswa yang berhasil

2). Hasil belajar pada siswa kelas 4B atau kelas eksperimen untuk kemampuan mengubah pecahan biasa menjadi pecahan desimal cukup memuaskan atau dengan kata lain dapat dibuktikan, hasil post–test kelas 4B lebih baik daripada kelas 4A, dari 27 siswa, diperoleh nilai rata-rata83,51.

3). Dari hasil uji-t dengan taraf signifikan 5%, diperoleh $t_h(3,395) > t_t(2,007)$, sehingga signifikan, maka Ho ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa: Ada Pengaruh yang Signifikan Setelah Penerapan Model Pembelajaran *Teams Accelerated Instruction* (TAI) Terhadap Kemampuan Mengubah Pecahan Biasa Menjadi Pecahan Desimal pada Siswa Kelas IV SDN Brenggolo I Tahun Ajaran 2014/2015.."

IV. DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. (2010). *"Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik"*. Jakarta: Bumi Aksara.

Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 Untuk SD/MI Kelas IV

Depdiknas, 2003. "*Undang – Undang RI No 20 Tahun 2003,* tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Hamdani. (2011). *"Strategi Belajar Mengajar".* Bandung : CV Pusaka Setia.

Huda, Miftahul (2011). *"Cooperative Learning-Metode, Teknik, Struktur dan Model Terapan"*.Jogjakarta: Pustaka Pelajar.

Huda,Miftahul (2013). *"Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran".* Jogjakarta : PustakaPelajar.

Miratunisa, Alif. 2012. " *Pengaruh Model Pembelajaran Teams Accelerated Instruction (TAI) Terhadap Kemampuan Melakukan Operasi Hitung Campuran Bilangan Bulat Pada Siswa Kelas 4 SDN Gadungan IV".Skripsi.*Universitas Nusantara PGRI Kediri

Mulyasa, Prof. Dr. H. E. 2014." *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013".*Bandung : PT Remaja Rosdakarya.

Runtukahu, J. Tombokan, Kandou, Selpius (2014). "*Pembelajaran Matematika Dasar Bagi Anak Berkesulitan Belajar".* Jogjakarta : Ar-Ruzz Media.

Rusman. (2012). "*Model-Model Pembelajaran".* Jakarta : Raja Grafindo Persada.

Slavin, Robert E. (2011).*COOPERATIVE LEARNING Teori, Riset dan Praktik*. Bandung: Nusa Media.

Sri Wardhani. (2005). *Pembelajaran Matematika Kontekstual.*Bahan Ajar Diklat di PPPG Matematika, Yogyakarta: PPPG Matematika